

REKONSTRUKSI NILAI RELIGIUS PADA PROGRAM ADIWIYATA

Hamdan Adib

UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
Corresponding Author: adib.hamdan123@email.address

Abstract

The purpose of this research is to find out the religious values contained in the adiwiyata program implemented by schools so that the adiwiyata program is not only understood as a program formed by the government but is also based on awareness in religion. This research method is qualitative with the type of research is library research. The results of this study indicate that the adiwiyata program is in accordance with the words of the Prophet which requires humans to protect the environment. Term ihsan in Islam also instructs humans to carry out their role as Caliph fil ard not only take advantage of the environment but at the same time protect the environment and nature.

Keywords: Religious Values, Adiwiyata, Adiwiyata Program

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai religius yang terdapat dalam program adiwiyata yang diterapkan oleh sekolah sehingga program adiwiyata tidak hanya dipahami sebagai program bentukan pemerintah namun juga dilandasi oleh kesadaran dalam beragama. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya program adiwiyata sesuai dengan sabda Nabi yang mengharuskan manusia untuk menjaga lingkungan. Term ihsan dalam islam juga mengintruksikan manusia menjalankan perannya sebagai Khalifah fil ard tidak hanya memanfaatkan lingkungan namun sekaligus menjaga lingkungan dan alam.

Kata Kunci: Nilai Religius, Adiwiyata, Program Adiwiyata

PENDAHULUAN

Bentuk dan inovasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan memang semakin berkembang, perkembangan ini menjadi tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan permasalahan yang sedang dialami dan cita-cita yang sedang dikejar. Kementerian pendidikan sebagai induk dalam menanungi keberlangsungan pendidikan di indonesia juga bekerjasama dengan beberapa kementerian lain dalam menciptakan inovasi pendidikan ini, misalnya dengan kementerian lingkungan hidup negara yang memunculkan sekolah dengan paradigma adiwiyata.

Sekolah adiwiyata sesuai dengan Permen No 05 Tahun 2013 menyatakan bahwasannya sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di dalam sekolah ini terdapat program adiwiyata yang digunakan dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Ali Mustadi, 2020). Di dalam sekolah yang berwawasan adiwiyata peserta didik diajak

untuk memahami dan hidup dalam budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Hal ini dimaksudkan guna mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan serta mampu berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan (Shinta & Publisher, 2019).

Meskipun sekolah berwawasan adiwiyata sudah memiliki rancangan dalam memberikan aktivitas, program dan kurikulum yang sudah disesuaikan dengan tercapainya cita-cita wawasan adiwiyata ini, namun diperlukan tambahan yaitu pemahaman adiwiyata dari sudut pandang agama bagi peserta didik. Hal ini diperlukan karena agama sebagai jalan kehidupan peserta didik tidak memiliki batasan waktu menjalankannya. Aktivitas kehidupan manusia dari usia muda sampai tua tetap akan terus bergandengan dengan aktivitas agama. Jadi ketika dasar agama yang ditanamkan kepada peserta didik sudah memiliki wawasan ekologi maka tidak akan sulit bagi peserta didik dalam mengembangkan kesadaran ekologi di lingkungan masyarakatnya kelak.

Terdapat berbagai penelitian berkaitan dengan program adiwiyata ini diantaranya yang dilakukan oleh Amirul Mukminin yang membahas mengenai strategi dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN Tunjungsekar I Malang yang dilakukan pendidikan di dalam dan luar kelas (Mukminin, 2014). Kemudian penelitian milik Yanti Dasrita dkk, yang menyatakan bahwasannya kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sikap lingkungan, pengetahuan lingkungan dan perilaku lingkungan siswa (Dasrita, Saam, Amin, & Siregar, 2015). Berbagai penelitian ini menjelaskan mengenai adiwiyata namun tidak menyinggung ranah religiusitas dalam program adiwiyata yang diterapkan di berbagai sekolah. Melihat bahwasannya Indonesia memiliki dominasi warga Muslim maka dirasa penting untuk mengetahui nilai religius dalam program adiwiyata dimana program ini tidak hanya sebagai cara pemerintah dalam menjaga alam namun didasari akan landasan agama.

Maka dari itu dalam makalah ini peneliti melakukan kajian mengenai nilai religius yang terdapat dalam program adiwiyata. Penelitian ini berbasis penelitian pustaka dengan mengumpulkan berbagai macam literatur yang membahas mengenai program adiwiyata dan nilai religius kemudian menganalisisnya menjadi kajian ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang diartikan secara sederhana sebagai "defined as working with words and images". (Salmona, Lieber, & Kaczynski, 2019) Dalam analisis data peneliti menggunakan konten analisis. Helvy Kingas dkk menyebutkan bahwa "There are many ways to analyse qualitative data. Content analysis, which was first used to analyse". (Kynge, Mikkonen, & Käriäinen, 2019)

"Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use". (Krippendorff, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan dengan mencari literatur yang berkaitan dengan nilai religius dan program

adiwiyata. Literatur ini bisa berupa buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang memberikan informasi mengenai tema kajian.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai religius yang terdapat dalam program adiwiyata yang diterapkan oleh sekolah sehingga program adiwiyata tidak hanya dipahami sebagai program bentukan pemerintah namun juga dilandasi oleh kesadaran dalam beragama.

METODE

Penelitian kali ini menggunakan studi Kepustakaan. Abdul Rahman Sholeh menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah (Sunarsa, 2020). Tahap penelitian pustaka yaitu 1) menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan, 2) menyiapkan bibliografi kerja (working bibliography), 3) mengorganisasikan waktu dan 4) kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian (Zed, 2014). Penelitian ini akan mengkaji mengenai rekonstruksi nilai religius pada program adiwiyata yang akan dikaji secara teoritik. Data diperoleh dari berbagai literatur yang ada baik dari buku, jurnal atau literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

HASIL

Nilai Religius

Jika dikaji menggunakan kajian etimologi, kata nilai berasal dari kata Value (inggris) yang berasal dari kata latin yaitu valere dengan arti kuat, baik dan berharga (Suadi, 2019). Dari sini dapat ditarik pengertian bahwa nilai adalah sesuatu yang memiliki nilai guna.

Definisi Nilai yaitu prinsip, tujuan dan standar sosial yang digunakan atau diterima kebenarannya oleh individu atau kelompok (Fitri, 2012). Nilai memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri manusia, terlebih lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena nilai merupakan hal yang menjadi prinsip dan pedoman hidup masyarakat. Selain itu nilai juga memiliki arti penghargaan terhadap perilaku seseorang atau penghargaan terhadap suatu barang.

Chabib Thoha mendefinisikan nilai sebagai sifat yang ada pada suatu hal yang telah berinteraksi dengan subyek dan memberikan arti. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku (Saefulloh, Syarif, & Dahlan, 2019).

Kemudian kata religius diambil dari kata religare yang berasal dari bahasa latin. Kata ini memiliki makna menambatkan atau mengikat. Selain itu terdapat kata religi yang berasal dari bahasa inggris, yang maknanya adalah agama. dalam perkembangan selanjutnya dua makna ini bergabung menjadi bentuk kata dan sifatnya yaitu agama yang memiliki sifat mengikat, yaitu mengatur hubungan manusia dengan Allah, atau dalam term lain disebut dengan hablum minallah. Namun islam tidak mengajarkan hubungan manusia sampai disini saja, hubungan ini berlanjut kepada hubungan antar

manusia, manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungannya (Asmuni, 1997).

Religius dalam KBBI merupakan kata sifat yang artinya bersifat religi, bersifat keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dengan adanya sifat religius ini dalam diri seseorang, maka orang itu akan semakin dekat dengan penciptanya. hal ini akan tercermin dalam perilakunya yaitu dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama yang dianutnya.

Melalui penjelasan diatas, maka kesimpulannya mengenai nilai religius dimaknai dengan perilaku dan sikap seseorang yang memiliki nilai suci dan benar serta dijadikan pedoman dalam berperilaku yang bersumber dari keyakinan dirinya. Sebagai contoh nilai religius dalam agama islam yaitu ketika seseorang mengerjakan sholat karena memahami bahwa sholat merupakan perintah agama.

Sahlan menjelaskan mengenai karakteristik religius pada diri seseorang terlihat pada: kejujuran yang dimiliki, Keadilan, tingkat manfaat dirinya bagi orang lain, sifat rendah hati, bekerja efisien, visi hidup kedepan, disiplin tinggi, keseimbangan (Markhamah, Imron, Sabardila, & Rustini, 2020).

Fathurrohman juga memberikan beberapa hal yang perlu dilakukan dalam upaya menumbuhkan kegiatan budaya religius di lembaga pendidikan yaitu: 1) Pelaksanaan kegiatan dengan nilai religius secara rutin sesuai dengan agenda yang telah di programkan. 2) Adanya laboratorium pendidikan agama di lingkungan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan dan menciptakann cara belajar agama dalam kehidupan. 3) Penyampaian pendidikan agama tidak hanya diajarkan dalam proses pembelajaran didalam kelas namun juga diajarkan diluar kelas dalam kehidupan sehari-hari. 4) menciptakan iklim sekolah yang religius. Melalui situasi ini peserta didik dapat lebih memahami tentang agama dan kaidah pelaksanaanya serta terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. 5) Memberikan inovasi dalam pengembangan keterampilan seni islami seperti seni tilawatil Qur'an, kaligrafi dan lainnya guna meningkatkan kreatifitas, bakat dan minat peserta didik yang bermanfaat sebagai wadah peserta didik dalam mengekspresikan diri. 6) Peyelenggaraan festival seperti berbagai macam perlombaan yang dengan tema religius guna melatih keterampilan, keberanian, kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyampaikan materi agama. 7) Memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya berupa seni suara, musik dan tari serta olah cipta lainnya (Fathurrohman, 2016).

Program Adiwiyata

Secara etimologi, kata Adiwiyata diambil dari dua kata yaitu "adi" yang maknanya adalah agung, ideal baik, besar dan sempurna, serta "Wiyata" yang maknanya adalah tempat seseorang dalam mencari pengetahuan, etika dan norma dalam kehidupan sosial (Hafida & Wahid, 2018). Sedangkan adiwiyata sendiri merupakan program yang diberikan dari kementerian negara lingkungan hidup dengan bertujuan dan harapan agar tercipta kesadaran dan pengetahuan masyarakat sekolah terhadap

lingkungan sekitar hingga menjadi sebuah karakter dan mampu melestarikan lingkungan hidup (Mukminin, 2014).

Didalam buku Buku Panduan Adiwiyata sebagai upaya percepatan dalam mengembangkan pendidikan lingkungan Hidup, pada lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal baik pada pendidikan dasar maupun menengah maka dicanangkan program adiwiyata pada 21 Februari 2006, tujuannya yaitu mendorong serta membentuk lembaga pendidikan yaitu sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan menciptakan budaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan serta pengembangan yang berkelanjutan yang akan memberikan manfaat kepada generasi sekarang atau generasi yang akan datang (Kemendikbud & KemenLH, n.d.).

Tujuan sekolah adiwiyata seperti yang di kemukakan oleh Nur Widodo et al, yaitu “aim s to create a society that is characterized by caring and environment proculture exhibition” (Nurwidodo, Amin, Ibrahim, & Sueb, 2020) yaitu menciptakan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan hidup. Hal ini serupa dengan tujuan sekolah adiwiyata yang dijabarkan oleh kementerian lingkungan hidup yaitu terciptanya warga sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam upaya penanaman, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah dengan cara penataan sistem yang ada di sekolah yang mendukung pembangunan secara kontinu mengenai kelestarian lingkungan hidup (Uyun, Octavia, Hilaliah, & Muharom, 2020).

Pembahasan Hasil Penelitian

mengembangkan corak penafsiran yang menjadi dasar dalam menjaga lingkungan. Nabi saw juga pernah bersabda :

إن الذين يقطعون السدر يصبون في النار على رؤسهم صباً

“barangsiapa menebang pohon sidrah, maka Allah akan mencelupkan kepalanya ke dalam neraka”

Munculnya hadits ini juga berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimana pohon sidrah merupakan pohon di padang pasir yang memiliki daya tahan terhadap panas, pohon ini juga memiliki manfaat lainnya yaitu digunakan untuk berteduh serta diambil manfaat buahnya ketika seseorang sedang melakukan perjalanan ataupun ketika mencari rerumputan dan lain sebagainya (Saddad, 2017).

Selain hadits ini ada juga hadits yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: “لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ؛ الَّذِي لَا يَجْرِي، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ.

“janganlah engkau kencing di air yang diam yang tidak mengalir, kemudian engkau mandi di situ”

Hadits ini menerangkan mengenai pentingnya menjaga dan tidak mencemari lingkungan disekitar kita.

Ada juga hadits yang berkaitan dengan larangan eksploitasi sumber daya alam yaitu ketika Nabi saw melakukan perjalanan bersama sa'ad ibn abi waqas. Ketika sa'ad sedang berwudhu nabi menegurnya:

*أن رسول الله صلى الله عليه وسلم
مر بسعد وهو يتوضأ، فقال: ما هذا السرف؟*

فقال: أفي الوضوء إسراف؟

قال: نعم ولو كنت على نهر جار

“jangan menggunakan air berlebihan” sa'ad bertanya, apakah didalam berwudhu juga dilarang berlebihan ?” Nabi menjawab “ya meskipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir” (Saddad, 2017)

Kemudian didalam al Qur'an juga dikenalkan hal-hal yang tergolong dalam lingkungan yaitu: 1) Al alamin, kata ini didalam al Qur'an disebutkan sebanyak 71 kali. Al alamin adalah jamak dari kata alam. Alam adalah semua wujud selain Allah. Dalam bahasa arab 'alam memiliki arti tanda, hal ini dikarenakan adanya alam atau tanda menjadi media untuk mengenal Allah sebagai pencipta. (Nugroho & de Jong, 2019) 2) As sama', kata ini didalam al Qur'an disebutkan sebanyak 378 kali, kata as sama' memiliki konotasi jagad raya, ruang udara, dan ruang angkasa, sehingga seluruh jagad raya baik cakupannya berada dalam lingkup atmosfer ataupun biosfer merupakan istilah lingkungan yang diterangkan didalam al Qur'an. 3) Al ard, kata ini didalam al Qur'an disebutkan 463 kali dengan dua bentuk makna, pertama yaitu lingkungan planet bumi yang sudah ada, atau tanah yang kita gunakan untuk beraktivitas, kemudian makna planet bumi dalam proses penciptaan dan terjadinya. 4) Al bi'ah, didalam al Qur'an kata ini disebut sebanyak 18 kali, namun hanya 6 ayat yang memiliki arti lingkungan sebagai ruang kehidupan (Nafiah, 2019).

Mengenai banyaknya ayat dan hadits yang berkaitan dengan lingkungan, dengan anjuran untuk menjaga serta merawat yang ada di lingkungan ini, maka seharusnya manusia sebagai khalifah fil ard dengan kemampuan dan keistimewaan yang dimilikinya harus bisa mengoptimalkan diri dalam upaya menjaga alam ini. Tuntunan Islam juga mengenal adanya term ihsan yang memiliki arti menjadikan sesuatu lebih baik (Aprianto, Andriyansyah, Qodri, & Hariyanto, 2020).

Yusuf al Qardawi menjelaskan dua makna mengenai ihsan yaitu: 1) Melindungi dan menjaga dengan sempurna. 2) Memperhatikan, menyayangi, merawat dan menghormati (Abdillah, 2014).

Pentingnya term ihsan ini dilakukan karena Allah swt menjelaskan didalam al Qur'an mengenai rusaknya alam akibat perbuatan manusia yaitu Q.S arrum ayat 41 yang artinya :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Allah telah menampakan kerusakan yang terjadi baik di lautan maupun didarat, dimana sudah banyak sekali berita mengenai pencemaran laut dari pertambangan minyak dan sampah plastik serta pencemaran dan perusakan lingkungan daratan yang mengakibatkan banjir longsor dan bencana alam yang menimpa masyarakat akibat kelalaian manusia dalam menjaga lingkungan alam.

Hal ini kiranya menjadi dasar dalam menguatkan konsep pendidikan adiwiyata dalam pandangan Islam, dengan begitu banyak dasar dan konsep yang ada didalam Islam memberikan gambaran bahwa Islam merupakan agama yang tetap menjaga kelestarian alam, tidak luput dari perhatian Islam tentang menjaga dan merawat segala hal yang sudah diciptakan oleh Allah. Dimana ada tiga pola interaksi yang terdapat didalam Islam yaitu *hablum minallah*, *hablum minan nas* dan *hablum minal bi'ih*.

Pendidikan agama Islam yang merupakan ujung tombak pengenalan Islam terhadap peserta didik harus memberikan materi khusus mengenai tafsir ekologi sehingga dalam konsep sekolah adiwiyata tidak hanya program yang dirancang khusus untuk menjaga lingkungan, namun peserta didik juga diberikan bekal dalam memahami konsep agama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam ciptaan Allah swt.

Bentuk aktivitas manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan juga merupakan bentuk pelaksanaan anjuran dan perintah yang diberikan oleh Allah sehingga terdapat nilai religius yang ada dalam aktivitas ini. Kemudian dengan menghargai lingkungan ciptaan Allah merupakan bukti manusia memiliki nilai akhlak yang kepada lingkungan dan juga kepada Allah dengan menghargai segala ciptaanya.

KESIMPULAN

Program adiwiyata memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seluruh masyarakat sekolah akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal kita, dimulai dari sekolah dengan memberikan materi dan pembiasaan untuk menjaga lingkungan diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan di dalam dirinya masing-masing. Selain itu agama juga menjadi pelopor dalam memberikan anjuran dan perintah dalam menjaga lingkungan yang termaktub dalam kitab suci Al Qur'an dan hadits Nabi saw. dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah didalam kitab suci berarti manusia telah melaksanakan ibadah, dan bukti akhlakul karimah baik kepada Allah maupun kepada Lingkungan.

Program adiwiyata merupakan salah satu sarana term ihsan dalam Islam dimana Ihsan memiliki objek kebaikan kepada manusia dan juga alam semesta. Manusia juga sudah dinashkan menjadi khalifah fil ard dimana salah satu perannya adalah menjaga segala alam semesta termasuk lingkungan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. (2014). Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan. *Kalam*, 8(1), 65–86.
- Ali Mustadi, dkk. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Aprianto, I., Andriyansyah, M., Qodri, M., & Hariyanto, M. (2020). *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmuni, Y. (1997). *Dirasah Islamiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. (2016). *KBBI DARING RELIGIUS*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religijs>
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61–64.
- Fajri, I., Yusuf, R. ., & Mohd Yusoff, M. Z. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105-118.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19–42.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hafida, N., & Wahid, A. H. (2018). Pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah melalui program adiwiyata. *FIKROTUNA*, 8(2), 950–971.
- Kemendikbud, & KemenLH. (n.d.). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Indonesia. Retrieved from https://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut_pdf
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. New York: SAGE Publications.
- Kyngäs, H., Mikkonen, K., & Kääriäinen, M. (2019). *The Application of Content Analysis in Nursing Science Research*. New York: Springer International Publishing.
- Markhamah, Imron, A., Sabardila, A., & Rustini. (2020). *Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mukminin, A. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227–252.

- Nafiah, M. (2019). Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz Al Bi'ah Sebagai Usul Ash Sari'ah dalam Al-Qur'an. *ALFANAR*, 1(2), 96.
- Nugroho, W., & de Jong, K. (2019). *Memperluas Horizon Agama dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia.
- Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrohim, I., & Sueb, S. (2020). The Role of Eco-School Program (Adiwiyata) towards Environmental Literacy of High School Students. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1089–1103.
- Saddad, A. (2017). Paradigma Tafsir Ekologi. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5(1), 49–78.
- Saefulloh, A., Syarif, M., & Dahlan, D. (2019). *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*. Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama).
- Salmona, M., Lieber, E., & Kaczynski, D. (2019). *Qualitative and Mixed Methods Data Analysis Using Dedoose: A Practical Approach for Research Across the Social Sciences*. Singapura: SAGE Publications.
- Shinta, A., & Publisher, B. (2019). *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: BEST Media.
- Suadi, A. (2019). *Filsafat Hukum Refleksi Filsafat Pancasila*. Jakarta: Prenada Media.
- Uyun, S., Octavia, S. A., Hilaliah, L., & Muharom, A. (2020). *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish.